

PENDAMPINGAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI SEBAGAI OPTIMALISASI TRANSISI PAUD KE JENJANG SD DI SDN 2 PANDESARI

Siti Fatimah Soenaryo¹, Beti Istanti Suwandayani², Reni Dwi Susanti³

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang

³⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang
e-mail: beti@umm.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia. Pendidikan yang layak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi untuk sudah difasilitasi mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-24 dengan topik "Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan" gerakan ini merupakan respon serius pemerintah menyikapi banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya masuk kelas 1 SD tanpa mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau situasi dimana pada masa PAUD anak sudah difokuskan untuk memiliki kemampuan calistung (baca tulis hitung). Secara spesifik berdasarkan kesepakatan antara mitra dan tim pengabdian permasalahan mitra yang perlu diselesaikan yaitu sebagai berikut a) Kurangnya kompetensi pemahaman terkait guru proses transisi PAUD ke SD, b) Kurangnya pemahaman guru dalam implementasi metode pembelajaran yang digunakan, c) Kurangnya pendampingan dalam pelaksanaan transisi PAUD ke SD. Solusi untuk membantu permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu SDN 2 Pandesari, maka diperlukan beberapa hal solusi yang ditawarkan, yaitu: 1) Focus Group Discussion (FGD) kompetensi pemahaman guru tentang transisi PAUD ke SD, 2) Workshop dan pelatihan dalam implementasi metode pembelajaran yang digunakan, 3) Pendampingan dalam pelaksanaan transisi PAUD ke SD. Pendampingan pembuatan modul ajar berorientasi literasi budaya. Adapun pelaksanaan solusi tersebut menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi dan pendampingan. Selanjutnya target yang dalam kegiatan ini adalah 1) peningkatan kompetensi pemahaman guru dalam implementasi transisi PAUD ke SD, 2) Video kegiatan workshop dan pendampingan kegiatan pengabdian yang diunggah di youtube channel, 3) Publikasi Ilmiah Jurnal Pengabdian terindeks sinta, 4) Publikasi media massa online.

Kata kunci: Kompetensi Tenaga Pendidik, Metode Pembelajaran, Anak Usia Dini, Transisi PAUD Ke Jenjang SD

Abstract

Education is a primary human need. Decent education is an obligation that must be fulfilled and has been facilitated from early childhood education to higher education. The Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) launched the 24th episode of Merdeka Belajar with the topic "Fun Kindergarten to Primary School Transition Movement." This movement is the government's serious response to the large number of parents registering their children for grade 1 Elementary school without participating in Early Childhood Education or a situation where during the Early Childhood Education period the child is focused on having calistung (reading and writing arithmetic) skills. Specifically, based on the agreement between the partners and the service team, the partner problems that need to be resolved are as follows: a) Lack of competency in understanding teachers regarding the Kindergarten to Primary School Transition Movement process, b) Lack of teacher understanding in implementing the learning methods used, c) Lack of assistance in implementing the Kindergarten to Primary School Transition Movement. The solution to help with the problems experienced by partners, namely SDN 2 Pandesari, requires several solutions to be offered, namely: 1) Focus Group Discussion (FGD) on the competence of teachers' understanding of the transition from the Kindergarten to Primary School Transition Movement, 2) Workshops and training in implementing learning methods that used, 3) Assistance in implementing the transition from kindergarten to elementary school. Assistance in creating cultural literacy-oriented teaching modules. The implementation of this solution uses lecture, discussion, simulation and mentoring methods.

Furthermore, the targets in this activity are 1) increasing the competency of teachers' understanding in implementing the transition from the Kindergarten to Primary School Transition Movement, 2) Videos of workshop activities and assistance in service activities uploaded on the YouTube channel, 3) Scientific publication of the Sinta-indexed Service Journal, 4) Publication of online mass media.

Keywords: Competence of Educators, Learning Methods, Early Childhood, Kindergarten to Primary School Transition Movement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia. Pendidikan yang layak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi untuk sudah difasilitasi mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-24 dengan topik “Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan” gerakan ini merupakan respon serius pemerintah menyikapi banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya masuk kelas 1 SD tanpa mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau situasi dimana pada masa PAUD anak sudah difokuskan untuk memiliki kemampuan calistung (baca tulis hitung). Kondisi ini menyebabkan anak tidak lagi menikmati proses belajar atau kurang memiliki kemampuan dasar, saat anak langsung masuk SD.

Berdasarkan kondisi tersebut, Pemerintah ingin mendorong semua lapisan masyarakat lebih memahami mengenai pentingnya membentuk kemampuan dasar sebagai fondasi pembelajar di layanan PAUD dan bagaimana di kelas awal tingkat SD menjadi waktu bagi anak menyesuaikan diri terhadap berbagai capaian pendidikan formal. Saat anak menjadi peserta didik SD seharusnya anak sudah dalam status Siap Sekolah dengan dilengkapi beragam kemampuan dasar/fondasi. Oleh karena masa transisi yaitu saat anak memasuki kelas awal di SD menjadi masa yang sangat penting untuk menguatkan berbagai kemampuan pondasi pada anak. Beragam kemampuan diatas akan dibutuhkan anak saat melakukan proses pembelajaran di jenjang SD agar lancar, mandiri, dan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, dan orang-orang di lingkungan sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal di sekolah dasar. Transisi dari PAUD ke sekolah dasar memerlukan persiapan yang matang agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, kurikulum yang lebih kompleks, dan metode pembelajaran yang berbeda. Salah satu upaya penting dalam mendukung transisi ini adalah dengan memberdayakan tenaga pendidik PAUD melalui pendampingan kompetensi dalam pengembangan metode pembelajaran anak usia dini. Berikut ini adalah rasionalisasi mengenai pentingnya pendampingan kompetensi tenaga pendidik dalam konteks tersebut.

Pertama-tama, penting untuk diakui bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Pada masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu memaksimalkan potensi anak dalam setiap aspek perkembangannya. Dengan demikian, pendampingan kompetensi tenaga pendidik PAUD dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini sangatlah krusial.

Kedua, transisi dari PAUD ke sekolah dasar merupakan perubahan signifikan bagi anak-anak. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, tata tertib yang lebih ketat, dan tuntutan akademik yang lebih kompleks. Pendampingan kompetensi tenaga pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres yang mungkin dialami anak selama masa transisi ini.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Anak-anak pada usia dini cenderung memiliki tingkat perhatian yang lebih pendek. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang monoton dan konvensional mungkin tidak efektif untuk menarik minat mereka. Melalui pendampingan kompetensi, tenaga pendidik PAUD dapat memperoleh keterampilan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis permainan, kreatif, dan kolaboratif, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak.

Selanjutnya, pendampingan kompetensi tenaga pendidik dalam pengembangan metode pembelajaran anak usia dini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD. Ketika tenaga pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengajar anak usia dini dengan efektif, mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

meresponsif, dan memperhatikan kebutuhan individu setiap anak. Hal ini dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak serta mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di sekolah dasar.

Selain itu, pendampingan kompetensi juga berperan dalam memperkuat kolaborasi antara lembaga PAUD dan sekolah dasar. Dengan memiliki pemahaman yang sama tentang metode pembelajaran yang efektif, para tenaga pendidik dapat bekerja sama dalam menyusun kurikulum yang menyelaraskan antara kedua jenjang pendidikan tersebut. Hal ini akan memudahkan proses transisi bagi anak-anak serta memastikan kelangsungan pembelajaran yang konsisten dan berkesinambungan dari PAUD hingga sekolah dasar.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, pendampingan kompetensi tenaga pendidik juga perlu memperhatikan integrasi teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. Pemanfaatan media dan teknologi yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar anak serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, pendampingan kompetensi tenaga pendidik dalam pengembangan metode pembelajaran anak usia dini adalah langkah yang strategis dalam optimalisasi transisi PAUD ke jenjang sekolah dasar. Dengan memperkuat keterampilan dan pengetahuan tenaga pendidik, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, merangsang, dan memotivasi perkembangan anak usia dini secara holistik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi, SDN 3 Pandesari yang beralamat di Jalan Beringin 92 Sebaluh, Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang ini merupakan sekolah negeri terakreditasi B dengan jumlah rombongan belajar 6 rombongan. Jumlah guru di sekolah tersebut adalah 6 orang, sedangkan jumlah peserta didik adalah 226 (laki-laki: 111, perempuan: 115). Saat ini kurikulum yang digunakan mengacu pada kebijakan pemerintah.

Sekolah yang mempunyai program peningkatan kualitas pendidik ini mengalami berbagai permasalahan pada peserta didik baru di kelas 1, misalnya saja kesiapan peserta didik sebagai fondasi awal di sekolah. Peralihan PAUD ke SD bisa menjadi pengalaman positif atau negatif bagi anak. Pengalaman pertama sekolah dan sikap terhadap sekolah dapat sangat mempengaruhi hasil belajar selanjutnya, serta perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Proses transisi yang berjalan dengan baik dapat menghasilkan transisi yang positif, sehingga anak-anak perlu mendapat kenyamanan, dukungan, dan dihargai agar siap untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru.

METODE

Kegiatan dalam pengabdian ini telah dirancang sesuai dengan jadwal yang disusun. Kegiatan ini dilaksanakan tahun 2023 di SDN 2 Pandesari. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, guru dan mahasiswa PMM. Metode: menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Contoh metode: a) Pendidikan Masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, b) Difusi Ipteks, misalnya kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran, c) Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu, d) Mediasi, misalnya kegiatan yang menunjukkan pelaksana PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, e) Advokasi, misalnya kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasaran.

Metode Ceramah

Metode ini digunakan di setiap kegiatan program ini. Metode ini bertujuan untuk pemberian informasi dan sosialisasi proses transisi PAUD ke SD, selanjutnya melakukan workshop terkait penyusunan rancangan kegiatan minggu pertama tahun ajaran baru untuk peserta didik kelas 1 di SDN 2 Pandesari.

Metode Diskusi dan FGD

Metode ini bertujuan untuk menyampaikan beberapa aspek meliputi: pengetahuan, implementasi, rancangan, dan skema pembuatan rancangan kegiatan terkait transisi PAUD ke SD.

Metode Simulasi

Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat aplikatif yang secara langsung dapat disaksikan dan dilakukan oleh mitra. Adapun metode demonstrasi yang dilakukan misalnya dengan cara praktik aktivitas pembelajaran yang menyenangkan.

Metode Pendampingan

Metode pendampingan bertujuan agar metode ceramah, diskusi/FGD dan demonstrasi yang telah dilakukan oleh mitra dapat diaplikasikan dengan lebih optimal.

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam proram ini, tim pengembang program ini melaksanakan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi meliputi aspek alokasi waktu, sarana prasarana, penguasaan materi, teknik penyampaian materi dan pengelolaan kegiatan. Hasil ini dijadikan sebagai umpan balik yang digunakan sebagai dasar perbaikan oleh tim pengabdian dalam mempersiapkan materi selanjutnya. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian akan memberikan penjelasan tentang urgensi kompetensi tenaga pendidik dalam pengembangan metode pembelajaran anak usia dini sebagai optimalisasi transisi jenjang paud ke jenjang SD. Proses pemantauan dan penilaian keberhasilan usaha senantiasa dilakukan oleh mitra dalam kerangka pendampingan tentang pentingnya pengembangan implementasi kegiatan transisi PAUD ke SD sebagai sarana kemandirian untuk berinovasi di sekolah dasar, sehingga ilmu yang diterima mitra dapat digunakan untuk dasar penyempurnaan branding sekolah. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No	Indikator
1	Mempunyai peningkatan pemahaman transisi PAUD ke SD
2	Mampu merancang pembelajaran yang berdasarkan fase fondasi
3	Mampu mengembangkan kegiatan yang bermakna untuk peserta didik kelas 1
4	Ketercukupan bahan materi
5	Adanya evaluasi dan feed back serta keberlanjutan program
6	Luaran kegiatan terukur

Kegiatan ini dilaksanakan melibatkan tim pengabdian sebagai pemateri, guru, dan kepala sekolah di SDN 2 Pandesari. Pengabdian sebagai pemateri yang terlibat dalam program ini yaitu: Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd, Kepala Sekolah SDN 2 Pandesari, Guru SDN 2 Pandesari, dan Mahasiswa PMM Universitas Muhammadiyah Malang. Tahap monitoring dan evaluasi ditujukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Namun, hal yang paling utama adalah keberhasilan program dan efektivitas capaian indikator kinerja seperti yang telah ditetapkan. Monitoring dan evaluasi (monev) akan dilakukan berkenaan dengan alur pelaksanaan pengabdian yang dimulai dari input dan proses, output, outcome (luaran) dan impact.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Pendampingan Transisi PAUD ke SD Di SDN 2 Pandesari sudah dilaksanakan. Program dilakukan sesuai dengan jadwal dan rancangan kegiatan. Berikut deskripsi hasil dan pembahasan dari kegiatan yang telah dilakukan.

1. Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan focus group discussion (FGD) di SDN 2 Pandesari dilaksanakan secara luring. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh tim pengabdian, kepala sekolah dan 50 (lima puluh) orang guru, dan 5 (lima) mahasiswa PMM. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rundown acara dengan dibuka oleh ketua pokja. Dalam aktivitas ini guru bersama tim mendiskusikan berbagai hal terkait kompetensi guru yang harus selalu ditingkatkan sebagai guru profesional. Selain itu tim bersama mitra juga menganalisis permasalahan antara TK dengan SD. Urgensi dalam kegiatan FGD ini adalah pengumpulan data kualitatif dengan melibatkan peran serta mitra secara aktif melalui diskusi berkelompok.

Kegiatan ini dimoderatori oleh mahasiswa PMM. Selanjutnya teknis pelaksanaan FGD berikutnya adalah untuk mempersiapkan grup dan rencana terstruktur terkait kegiatan selama acara berlangsung. Beberapa orang yang akan berperan sebagai pencatat waktu, notulen, penata teknis, dan yang bertugas mendokumentasikan FGD. Durasi kegiatan ini antara 4 (empat) jam. Moderator dalam kegiatan ini bertanggungjawab terhadap proses dan alur diskusi, sekaligus menjadi jembatan antara pertanyaan satu dengan lainnya. Teknis pelaksanaan FGD berikutnya adalah untuk mencatat dan meringkas pembahasan topik. Tugas untuk mencatat dan meringkas topik dari FGD ini dapat dilakukan secara efektif oleh orang lain, seperti pihak pelaksana, selain moderator di ruangan. Selanjutnya setiap catatan dan ringkasan data dari focus group discussion adalah informasi tentang bagaimana para peserta saling beradu pikiran dan asumsi terhadap topik. Data ini nantinya akan dianalisis oleh anggota tim pelaksana yang bertugas dan dijadikan kesimpulan.

Focus Group Discussion (FGD) merupakan forum diskusi yang efektif untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman yang mendalam mengenai topik tertentu dari berbagai pihak yang terlibat. Dalam konteks transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD), FGD menjadi sarana yang efektif untuk mengumpulkan berbagai pemangku kepentingan yang ada dalam pendidikan. Dalam aktivitas ini peserta kegiatan berbagi pengalaman dalam menghadapi transisi PAUD ke SD. Peserta menceritakan persiapan apa saja yang dilakukan sebelum peserta didik memasuki jenjang SD dan bagaimana pengalaman transisi tersebut.

Para peserta FGD dapat mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh anak-anak, orang tua, dan guru selama proses transisi dari PAUD ke SD. Tantangan ini bisa berupa perubahan lingkungan, kurikulum yang lebih kompleks, atau adaptasi sosial-emosional anak. Peserta FGD membahas pula peran guru PAUD dan guru SD dalam memfasilitasi transisi anak-anak. Peserta dapat berbagi strategi yang mendukung anak-anak dalam menghadapi perubahan tersebut. Diskusi dapat difokuskan pada upaya kolaboratif antara lembaga PAUD dan SD dalam menyediakan dukungan yang komprehensif bagi anak-anak selama proses transisi. Para peserta dapat mengeksplorasi cara untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara kedua lembaga tersebut. Melalui kegiatan FGD ini, dapat terjadi pertukaran informasi yang berharga, pembelajaran bersama, serta identifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan proses transisi anak-anak dari PAUD ke SD demi menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih lancar dan berkelanjutan.

2. Workshop dan Pelatihan dalam Implementasi Metode Pembelajaran

Workshop dan pelatihan merupakan metode yang efektif untuk memperkenalkan, mengembangkan, dan memperdalam pemahaman serta keterampilan terkait dengan implementasi metode pembelajaran dalam transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD). Berikut ini adalah gambaran tentang kegiatan workshop dan pelatihan yang dilakukan untuk mendukung proses transisi tersebut. Workshop dimulai dengan sesi pendahuluan yang bertujuan mengidentifikasi tujuan dari kegiatan ini. Para peserta diperkenalkan dengan pentingnya memahami proses transisi anak dari PAUD ke SD serta peran metode pembelajaran dalam mendukung transisi tersebut. Selanjutnya fokus pada penjelasan konsep transisi dari PAUD ke SD termasuk tantangan yang dihadapi anak-anak dan cara untuk mengatasi tantangan tersebut. Materi ini membantu peserta didik memahami pentingnya persiapan yang matang dalam mendukung anak-anak selama proses transisi. Selanjutnya dengan memperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini dan metode pembelajaran yang relevan di SD. Peserta diberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar metode pembelajaran tersebut dan bagaimana menerapkannya dalam konteks transisi PAUD ke SD. Untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret, dilakukan sesi penelaahan studi kasus. Dosen sebagai fasilitator mengarahkan dan memperkenalkan contoh-contoh penggunaan metode pembelajaran dalam konteks transisi PAUD ke SD.

Selain itu pemahaman tentang konsep dan metode pembelajaran diperoleh, peserta melakukan diskusi dalam kelompok kecil untuk menganalisis tantangan, peluang dan strategi dalam mengimplementasikan metode pembelajaran dalam transisi PAUD ke SD. Setelah workshop selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi dan pengumpulan umpan balik dari para peserta. Hal ini akan membantu untuk mengevaluasi keberhasilan workshop dan mengetahui area-area yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan selanjutnya.

Melalui kegiatan workshop dan pelatihan yang terstruktur dan interaktif ini, diharapkan para peserta akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep transisi PAUD ke SD dan keterampilan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini dan kelancaran proses transisi mereka ke jenjang pendidikan berikutnya.

3. Pendampingan dalam Pelaksanaan Transisi PAUD ke SD

Pendampingan dalam pelaksanaan transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) adalah suatu strategi yang sangat penting untuk mendukung anak-anak dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tuntutan belajar yang baru. Pelaksanaan pendampingan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan ahli pendidikan, yang bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengatasi tantangan transisi dengan lancar.

Langkah pertama dalam pelaksanaan pendampingan adalah mengidentifikasi kebutuhan individu anak-anak yang akan mengalami transisi dari PAUD ke SD. Setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, dan oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana mereka merespons perubahan dan tantangan baru. Melalui observasi dan komunikasi yang terbuka dengan

anak-anak, guru dan orang tua dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik yang perlu diperhatikan dalam proses transisi. Berdasarkan identifikasi kebutuhan anak, disusun rencana pendampingan yang mencakup berbagai aspek, termasuk dukungan akademik, sosial, dan emosional. Rencana ini mencakup strategi pembelajaran yang disesuaikan, kegiatan sosialisasi dengan teman sebaya, serta dukungan psikologis yang diperlukan. Rencana ini menjadi panduan bagi semua pihak yang terlibat dalam pendampingan, sehingga mereka dapat bekerja secara terkoordinasi dan terfokus pada kepentingan anak.

Pendampingan dalam transisi PAUD ke SD memerlukan kolaborasi yang erat antara guru-guru PAUD dan SD. Guru PAUD memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan perkembangan anak pada tahap-tahap awal, sementara guru SD dapat memberikan wawasan tentang tuntutan kurikulum dan lingkungan belajar di sekolah dasar. Dengan bekerja sama, kedua kelompok guru dapat menyusun strategi yang efektif untuk mendukung anak-anak dalam menghadapi transisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pendampingan Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Optimalisasi Transisi PAUD Ke Jenjang SD DI SDN 2 Pandesari Kab. Malang yang sudah dicapai, maka kesimpulan dari kegiatan ini sebagai berikut. Hasil secara umum dari kegiatan Pendampingan Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Optimalisasi Transisi PAUD Ke Jenjang SD DI SDN 2 Pandesari Kab. Malang berlangsung dengan baik dan maksimal. Kegiatan pendampingan menunjukkan hasil yang baik di mana guru-guru antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dalam kegiatan Focus Group Discussion. Lebih lanjut hasil pendampingan yang dilakukan oleh tim menunjukkan respon positif dari guru-guru dengan dibuktikan produk decoupage dan design pembelajaran yang dihasilkan oleh guru-guru.

Hasil yang dicapai dari workshop dan pelatihan dalam implementasi metode pembelajaran dalam transisi dari PAUD ke SD adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan para peserta terkait dengan pendidikan anak usia dini dan jenjang SD. Para peserta menjadi lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan individual anak-anak selama proses transisi, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan mereka. Selain itu, workshop dan pelatihan juga memberikan kesempatan bagi para peserta untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan sesama pendidik dan orang tua. Hal ini menghasilkan terbentuknya jaringan kerja yang kuat di antara mereka, memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik dalam mendukung anak-anak selama proses transisi.

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan, hasil lain yang dicapai dari workshop dan pelatihan adalah terbentuknya rencana tindakan konkret untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang telah dipelajari dalam lingkungan PAUD dan SD. Rencana tindakan ini mencakup langkah-langkah spesifik yang akan dilakukan oleh peserta untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan memfasilitasi transisi yang mulus ke jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, workshop dan pelatihan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan mengoptimalkan transisi mereka ke SD.

SARAN

Saran untuk optimalisasi kegiatan ini adalah dengan kegiatan kolaboratif antara guru pada jenjang PAUD dan SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu dalam penyediaan fasilitas dan referensi yang dibutuhkan sehingga dapat terselesaikannya kegiatan ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Burchinal, M., & McCartney, K. (Eds.). (2016). *Best Practices in School Readiness: What Work, and for Whom?*. Guilford Publications
- Fabian, H., & Dunlop, A. W. (Eds.). (2007). *Transitions in the Early Years: Debating Continuity and Progression for Children in Early Education*. Routledge

- Pianta, R. C., Cox, M. J., & Snow, K. L. (Eds.). (2007). School readiness and the transition to kindergarten in the era of accountability. Paul H. Brookes Publishing Co.
- Mcauliffe, (2016). Well-being in pregnancy: an examination of the effect socioeconomic, dietary and lifestyle factors including impact of a low glycaemic index dietary intervention. *European Journal of Clinical Nutrition*, Vol 6. No 8. Hal 19-24).
- Saracho, O. N., & Spodek, B. (Eds.). (2010). *Handbook of research on the education of young children* (2nd ed.). Routledge